BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi pneumonia COVID-19 *(Coronavirus disease 2019*) merupakan virus yang ditimbulkan oleh sindrom pernafasan akut yakni coronavirus 2 *(SARS-CoV-2),* virus ini menyebar secara cepat diseluruh dunia yang menyebabkan kondisi kesehatan yang sangat serius pada seluruh populasi di dunia dan cukup berbahaya terutama pada komunitas yang rentan terinfeksi adapun pada saat munculnya wabah ini fasilitas kesehatan tidak cukup siap untuk mengelola infeksi ini. Derajat kerasnya penyakit dan dampak sosial ekonomi telah membuat keputusan yang drastis di seluruh penjuru dunia termasuk penguncian nasional dan penutupan perbatasan. (Dashraath et al., 2020). Pada tanggal 1 Desember 2019 pasien pertama di Wuhan China terkonfirmasi virus jenis baru yakni pneumonia coronavirus dan terus mengalami peningkatan, pada tanggal 27 Desember virus ini sudah menginfeksi 100 orang di Wuhan dan dimulainya pandemi ini akhir Desember yang langsung menyebar ke seluruh negara sampai saat ini (Platto et al., 2021)

Setelah China menjadi klaster pertama penyebaran infeksi ini, maka prevalensi coronavirus di seluruh dunia pada tanggal 5 Mei 2020 data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 3.525.087 kasus terkonfirmasi serta 248.913 orang meninggal akibat terkonfirmasi virus ini. Sebulan kemudian, pada tanggal 5 Juni 2020, jumlahnya semakin tinggi menjadi 6.535.354 populasi dunia yang terinfeksi virus ini . Taraf kematian kasus yang diakibatkan Covid-19

di seluruh dunia yaitu sebesar 3,4% lebih tinggi dari influenza musiman, dalam suatu penelitian di China dan Italia, taraf kematian akibat Covid-19 berdasarkan usia ditemukan bahwa pada usia 0–9 tahun (0%); 10–19 tahun (0–0,2%); 20–29 tahun (0–0,2%); 30–39 tahun (0,2–0,3%); 40–49 tahun (0,4%); 50–59 tahun (1,0–1,3%); 60–69 tahun (3,5–3,6%); 70-79 tahun (8,0-12,8%) dan 80 tahun atau lebih (14,8%-20,2%). Kematian yang biasanya terjadi terutama diakibatkan oleh gagal nafas akut, koagulopati, trauma septik, asidosis metabolik, serta komplikasi kardiovaskular dan sindrom gangguan pernapasan akut. Penyebab kematian tentu berbeda dan bervariasi yang mungkin berhubungan dengan perawatan kesehatan dan kesadaran akan kebersihan (Tsang et al., 2021)

Jumlah kasus dunia selama minggu 27 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022 pada kasus baru yang terinfeksi Covid-19 semakin tinggi yakni sebanyak 71% dibandingkan dengan minggu sebelumnya, sementara jumlah kematian pada kasus ini menurun sebesar 10%. Ini sama dengan 41.000 kematian yang terjadi yang kurang dari 9,5 juta kasus baru yang dilaporkan selama seminggu terakhir. Total hampir 298 juta kasus dan lebih dari 5,4 juta kematian yang telah dilaporkan pada tanggal 2 Januari 2022 . (WHO, 2021)

Seluruh wilayah telah menyampaikan mengenai keadaan kasus mingguan dengan wilayah dengan kenaikan kasus tertinggi yaitu Amerika telah melaporkan peningkatan sebanyak (100%), diikuti oleh Asia Tenggara (78%), lalu wilayah Eropa dengan kenaikan kasus (65%), Mediterania Timur sebanyak (40%), Pasifik Barat (38%) dan wilayah yang melaporkan dengan kenaikan kasus sebanyak (7%) adalah Wilayah Afrika. Wilayah Afrika merupakan satu-satunya

wilayah yang melaporkan peningkatan mingguan dengan total kematian baru sebanyak (22%). Seluruh wilayah telah melaporkan insiden kematian termasuk Amerika sebanyak (18%), wilayah Pasifik Barat sebanyak (10%) kasus kematian yang terlapor, Asia Tenggara sebanyak (9%), Mediterania Timur sebanyak (7%) lalu Eropa dengan (6%) kasus kematian yang terlapor. (WHO, 2021)

Situasi Covid-19 di Indonesia secara Nasional pada data yang terkumpul pada 14 Oktober 2021 secara kumulatif, terlapor bahwa kasus yang terkonfirmasi yakni mencapai 4.233.014 kasus. Penularan yang terjadi pada masyarakat/komunitas berada pada level 1, dengan angka positif mingguan sebesar 0,64% dan angka positif harian yaitu sebesar 0,51%, jumlah kasus yang baru terdiagnosis adalah 2,80 dari 100.000 penduduk per minggu nya. Jumlah seluruh kematian secara nasional tercatat 142.889 kasus, dengan kejadian 0,13/100.000 penduduk per minggu. Indikator penularan komunitas masih menetap pada level 1. (Badan Litbangkes Pusdatin dan Paskhas, 2021)

Situasi covid-19 pada tahap regional khususnya provinsi Bali pada tanggal 22 November 2021 sebanyak 114.109 kasus yang terkonfirmasi dan jumlah kasus sembuh sebesar 110.019 jiwa , lalu jumlah kasus meninggal sebanyak 4.040 jiwa (Kemenkes, 2021)

Para peneliti berspekulasi bahwa penularan droplet dan udara menjadi faktor risiko utama dalam penyebarannya. Pada penularan melalui droplet ini terjadi karena cipratan atau percikan dari air liur dari seseorang yang terinfeksi yang umumnya mengalami gangguan pernafasan yakni gejala batuk atau bersin melalui mukosa hidung dan mulut. Penularan droplet juga dapat terjadi melalui

objek benda yang dimana virus dapat menetap dengan baik di sekitar lingkungan orang terinfeksi dan kemungkinan besar benda tersebut disentuh oleh orang yang tidak terinfeksi dan menyentuh anggota tubuhnya seperti hidung, mulut atau mata. Oleh karena itu penyebaran virus ini dapat ditularkan dengan kontak langsung maupun tidak langsung dengan orang yang terinfeksi dikarenakan virus sudah menetap di sekitar lingkungan orang yang terinfeksi. Jika penularan melalui udara dikarenakan droplet tersebut mengalami penguapan yang lebih besar di udara dan jika seseorang menghirup udara tersebut akan berisiko terinfeksi virus ini.(World Health Organization, 2020b) Dari proses menyebarkan virus ini maka diperlukan tindakan perlindungan untuk mencegah risiko terkenanya penyakit ini agar menekan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Penularan infeksi *SARS-CoV-2* di kalangan anak-anak maupun remaja biasanya tergolong tidak terlalu berat serta lebih sedikit angka kematian yang diakibatkan virus ini dibandingkan dengan orang dewasa. Pada kejadian infeksi yang tergolong tidak parah dengan gejala yang ringan merupakan hasil yang baik serta dapat menghasilkan lebih sedikit pengujian yang dapat menghasilkan lebih sedikit kasus infeksi *SARS-CoV-2* yang menginfeksi anak-anak dan remaja. Namun meskipun anak-anak yang terinfeksi memiliki gejala ringan maupun tanpa gejala mereka jika berkontribusi terhadap penularan terhadap masyarakat terutama kalangan yang berisiko terhadap virus ini.(World Health Organization, 2021).

Pandemi COVID 19 dapat menjangkit semua kelompok usia termasuk anak-anak. Anak-anak ialah kelompok usia yang rentan tertular COVID-19. Tindakan pencegahan disosialisasikan serta diterapkan untuk menjaga anak-anak dari paparan COVID-19. Sejak dini anak-anak bisa diperkenalkan rasa tanggung jawab serta peduli terhadap diri sendiri serta lingkungan maka protokol kesehatan secara cepat harus diterapkan untuk memutus rangkai penyebaran COVID-19.(Wardhani et al., 2020)

Corona virus yang sudah menyebar di berbagai negara di seluruh dunia maka Pemerintah Republik Indonesia melakukan upaya untuk menekan laju penyebaran virus ini dan menerbitkan aturan protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini sebaiknya dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh warga Indonesia yang dipimpin secara menyeluruh oleh Kementerian Kesehatan. Protokol kesehatan yang sudah direncanakan oleh pemerintah yakni 3 M yang dikembangkan menjadi 5 M yaitu: Memakai Masker saat bepergian, Mencuci Tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, Menjaga Jarak minimal 1-meter dengan orang di sekitar, Menghindari kerumunan dan Membatasi Mobilitas. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam memutus rantai penularan covid-19 jika semua kalangan mampu melaksanakan protokol kesehatan secara disiplin. (Pasaribu et al., 2021)

Dunia pendidikan sangat seharusnya berkontribusi besar akan pemutusan rantai penularan COVID-19 karena besarnya jumlah populasi pada bidang pendidikan (tenaga pendidik), siswa serta tenaga kependidikan yang memiliki mobilitas dan hubungan interaksi yang tinggi di sekolah yang artinya

sekolah menjadi kawasan interaksi serta tempat berkumpulnya banyak orang, yang artinya sekolah merupakan faktor risiko tinggi penyebab penularan COVID-19, perlu adanya antisipasi dalam mencegah serta memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.(Wijanarko et al., 2021)

Penerapan protokol kesehatan pada anak dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap paparan virus corona. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setianingsih & Indrayati, 2021) akan analisis penerapan protokol kesehatan pada anak di era pandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar dari 266 siswa sekolah dasar masih terdapat 11,7% penerapan protokol kesehatan yang kurang baik maka dari penelitian tersebut diharapkan adanya peningkatan dalam hal mencuci tangan pada anak usia sekolah yang mencuci tangan hanya saat tangan kotor dan berminyak dan menggunakan hand sanitizer maka melainkan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Asmadi et al., 2021) dari seluruh penyuluhan yang dilakukan oleh berbagai pihak mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan diharapkan seluruh kalangan dapat memahami pentingnya protokol kesehatan 5 M ini terutama dalam penghentian laju virus Covid-19 serta penyakit infeksi lainnya, terutama anak-anak yang kembali melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di sekolahnya.

Hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Denpasar Selatan II jumlah data angka Covid-19 wilayah per bulan Januari tahun 2022 hingga tanggal 8 Maret tahun 2022 secara menyeluruh terdapat 75 orang dengan jumlah 33 orang perempuan yang terkonfirmasi dan 42 laki-laki yang terkonfirmasi di wilayah

desa Sanur. Sedangkan anak usia sekolah dasar yang bersuai 6-12 tahun terhitung dari bulan juni 2021 yang dimana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) telah dimulai sampai bulan maret 2022 terdapat 122 siswa usia sekolah dasar yang terkonfirmasi di wilayah Sanur. Serta dari hasil wawancara mengenai penyuluhan dan penerapan protokol kesehatan saat dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bahwa semua sekolah dasar mampu dan harus menerapkan protokol kesehatan 5M sebagai syarat dimulainya PTM di masa pandemi Covid-19. Namun penerapan protokol kesehatan yang sudah terlaksana ini tetap saja terdapat anak usia sekolah yang terkonfirmasi Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penyebaran klaster Covid-19 dapat terjadi di semua tempat termasuk saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan, maka dari itu pentingnya pemahaman bagi anak usia sekolah dasar dalam memahami pentingnya protokol kesehatan 5M pada saat masa pandemi Covid-19 yang dapat berperan penting dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 yang masih melanda di seluruh kawasan Indonesia. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pemahaman Mengenai Protokol Kesehatan 5 M Pada Anak Usia Sekolah Dasar Saat Pembelajaran Tatap Muka Di masa Pandemi Covid-19 di wilayah desa Sanur Kauh 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pemahaman protokol Kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di wilayah desa Sanur Kauh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 di wilayah desa Sanur Kauh Tahun 2022

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

a. Mengidentifikasi karakteristik siswa sekolah dasar berdasarkan jenis kelamin, usia dan kelas di wilayah desa Sanur Kauh 2022

b. Mengidentifikasi pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengetahui pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda

2. Manfaat praktis

a. Bagi keluarga sebagai media informasi mengenai pentingnya pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19

b. Bagi masyarakat karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dalam menjaga pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19

c. Bagi penulis karya tulis ilmiah ini diharapkan menambah wawasan penulis mengenai pemahaman protokol kesehatan 5M pada anak usia sekolah dasar saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19